

PENGARUH KOMITE AUDIT DAN *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA MAQASHID SYARIAH

Nadila Hoerunisa, Felicity Zahro Tunisa Karbaila, Bima Cinintya Pratama*, Salsa Rizky Dwi Annisa³, Aji Fajar Ismail

Program Studi Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

*E-mail Penulis Korespondensi: pratamabima@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji adanya pengaruh *intellectual capital* dan komite audit terhadap kinerja maqashid Syariah pada perbankan Syariah. Sampel pada penelitian ini berjumlah 28 yang berasal dari 2 laporan tahunan dari 15 perbankan Syariah yang ada di Indonesia untuk periode 2019-2020. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, diuji menggunakan analisis regresi linear berganda dan hasilnya menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja maqashid Syariah, Hal ini karena operasional rutin dari operasional perbankan yang diatur dan prosedur bisnis perusahaan hanyalah formalitas dan bukan karena didasarkan pada prinsip kesengajaan. Jika dilihat dari teori dasar sumber daya, dapat diketahui bahwa perbankan syariah masih menggunakan teori konvensional untuk mengelola sumber dayanya. Dan dikarenakan mayoritas perbankan syariah di Indonesia berasal dari perbankan konvensional, hal ini yang menjadi alasan perbankan syariah masih menganut prinsip konvensional. Sedangkan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja maqashid Syariah. Komite Audit memantau memberikan informasi yang dapat dipercaya kepada stakeholder dan pengendalian internal perusahaan, sehingga diharapkan tingkat transparansi dan keandalan laporan keuangan akan lebih baik, dan menciptakan keadilan sehingga kinerja bank syariah Maqashid dapat ditingkatkan.

Kata Kunci : *Intellectual Capital*, Komite Audit, Kinerja Maqashid Syariah

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the influence of intellectual capital and audit committees on the performance of Islamic maqashid in Islamic banking. There are 28 samples in this research which come from 2 annual reports from 15 Islamic banks in Indonesia for the 2019-2020 period. This research uses purposive sampling method, tested using multiple linear regression analysis and the results show that intellectual capital has no effect on the performance of Islamic maqashid. When viewed from the basic theory of resources, it can be seen that Islamic banking still uses conventional theory to manage its resources. And because the majority of Islamic banking in Indonesia comes from conventional banking, this is the reason why Islamic banking still adheres to conventional principles. Meanwhile, the audit committee has a positive effect on the performance of Islamic maqashid. The Audit Committee monitors providing reliable information to stakeholders and the company's internal controls, so it is hoped that the level of transparency and reliability of financial reports will be better, and create justice so that the performance of Maqashid Islamic banks can be improved.

Keywords: Intellectual Capital, Audit Committee, Maqashid Sharia Performance

| | | | | | |
|----------|--------------|----------|--------------|-------------|---------------|
| diterima | 17 Juni 2022 | direview | 7 April 2023 | diterbitkan | 29 April 2023 |
|----------|--------------|----------|--------------|-------------|---------------|

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan UU Nomor 40 tahun 2007 yang membahas mengenai Perseroan Terbatas disebutkan bahwa Dewan Komisaris merupakan salah satu anggota perseroan yang bertanggung jawab untuk mengawasi publik dan/ atau swasta sesuai dengan anggaran dasar dan memberi masukan kepada sekelompok direktur. Dewan Komisaris juga memiliki tugas untuk memastikan bahwa Direksi sudah menindaklanjuti temuan audit dari hasil pengawasan Bank Indonesia, auditor internal, dewan pengawas syariah dan auditor eksternal. Al- Matari et al. (2012) menyatakan Komite audit mengawasi pengendalian internal dalam perusahaan serta memberikan informasi-informasi yang dapat dipercaya kepada pemangku kepentingan. Informasi-informasi yang terpercaya dan transparan pada laporan keuangan menjadi penting sebab hal tersebut merupakan salah satu upaya yang dilakukan agar mencapai tujuan keadilan, yang merupakan salah satu tujuan dari maqashid syariah. Oleh karena itu, diharapkan tingkat dari transparansi dan keandalan pada laporan keuangan akan membaik dengan keberadaan komite audit, dan menciptakan keadilan sehingga kinerja bank syariah Maqashid dapat ditingkatkan. Penelitian Al-Baydani (2013) yang meneliti bank konvensional dan syariah di Yaman dan Samaani (2008) meneliti bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menemukan pengaruh positif dari jumlah anggota komite audit terhadap kinerja maqashid. Berdasarkan uraian tersebut, maka didapatkan hipotesis sebagai berikut: H1: Jumlah anggota komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja Bank Umum Maqashid. Berbeda dalam penelitian Al-Matari, et.all (2012) komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap

kinerja Maqashid Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pelayanan nasabah ataupun kepuasan nasabah tergantung dalam intelektual human capital. Sumber daya insan yang mempunyai pengetahuan tinggi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kinerja perusahaan. Sehingga, peningkatan kualitas human capital & kemampuan manajemen buat mengelola asset yang tidak berwujud sebagai agunan atas prospek kinerja perbankan syariah pada masa depan. Mengungkapkan dan mengelola *intellectual capitalnya* perlu dalam perbankan syariah agar dapat mengembangkan bisnisnya dalam bersaing, menjadi salah satu indikator pencapaian kinerja perbankan syariah yang baik (Septiani dkk, 2021).

Penelitian mengenai *intellectual capital* antara lain Septiani dkk (2021), Ramadhan dkk (2018), dan Pratiwi (2017) menemukan hasil bahwa *Intellectual capital* mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja maqashid syariah. Hal ini disebabkan oleh *Intellectual Capital* mampu meningkatkan posisi perusahaan serta menghasilkan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Selain itu mengelola *intellectual capital* secara maksimal dapat meningkatkan laba bersih perusahaan, sehingga akan memberi sinyal yang positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan akan membuat investor tertarik untuk menginvestasikan dananya (Ramadhany, 2017). Hasil penelitian ini berbeda dengan Apriansyah (2020) menemukan *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Maqashid Syariah.

Maqasid al-syari'ah atau tujuan syariat telah menyepakati manfaat besar yang meliputi 5 (lima) hal, yaitu: 1) Hifdz Ad-Din, yang artinya melindungi

agama, 2) Hifdz An-Nafs, yang artinya melindungi jiwa. , dan 3) Hifdz Al-‘Aql, yang artinya melestarikan penyebabnya. , 4) Hifdz Al-Mal, yang artinya menjaga harta benda. Maksud Tuhan Yang Maha Esa dalam menetapkan tujuan dan syariat Islam hanyalah untuk kemaslahatan manusia saat di dunia maupun di akhirat (Johar, 2017). Ada lima konsep tujuan dari Syariah al-Maqashid, yang menghasilkan konsep penilaian kinerja syariah. Evaluasi kinerja maqashid syariah adalah proses menentukan apakah bank syariah sudah mencapai tujuan syariahnya (Mohammed et al., 2008). Dengan dimensi tersebut, sehingga dapat drumuskan indikator dimensi yang akan ditentukan dari kerangka Syariah-al-Maqasid bagi perbankan syariah (Mohammed et al., 2008).

Dimensi tujuan syariah dibagi menjadi tiga kategori: ada pendidikan, penciptaan keadilan, dan penciptaan kesejahteraan (Mohammed et al., 2008). Dimensi pertama menggunakan rasio pengukuran berbasis hibah untuk pendidikan, penelitian, pelatihan dan penjangkauan. Terwujudnya keadilan, ukuran kinerja yang kedua, berarti bank syariah memiliki kewajiban untuk menjamin keadilan dari semua kegiatan yang dilakukan. Prinsip Syariah membebaskan bank dari riba, dan semua kontrak bank Islam memiliki unsur penipuan: maser, galeri, dan riba. Menghasilkan keuntungan, aspek ketiga dari pengukuran kinerja Maqashid Syariah, diperlukan bagi bank syariah untuk menghasilkan kekayaan bagi masyarakat dengan melalui proyek-proyek investasi serta dukungan bagi mereka yang membutuhkan bantuan dengan menggunakan rasio seperti rasio laba, rasio zakat dan rasio investasi pada sektor riil (Prilevi dkk, 2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja maqashid syariah adalah

Intellectual Capital (Septiani dkk,2021), Jumlah Rapat Dewan Pengawa Syariah (Anton, 2018), Kompetensi Dewan Pengawas Syariah (Marheni dan Emawati, 2022).

Resource Based Theory (RBT)

Teori yang dikemukakan pertama kali oleh (Wernerfelt, 1984), menyatakan bahwa perusahaan bisa bersaing dengan perusahaan yang lain dengan cara mengembangkan sumber daya, sehingga perusahaan dapat bertahan dalam jangka panjang. Hal tadi bisa tercapai menggunakan tahu antara asal daya, kapabilitas, keunggulan bersaing, & profitabilitas yg bisa dipakai buat mempertahankan keunggulan bersaing. Teori ini dapat dicapai jika perusahaan memiliki karakteristik yang unik didalamnya (Asiyah, dkk, 2021).

Resource-based theory mengungkapkan bagaimana sebuah perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif, dan keunggulan kompetitif yang tinggi dengan menggunakan aset kritis perusahaan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif. Dalam hal ini *intellectual capital* merupakan petunjuk dalam memaksimalkan sumber daya perusahaan sehingga dapat mencapai keunggulan bersaing (Shella & Wedari, 2016). Hal penting dari pendekatan teori ini adalah strategi dalam mengerti hubungan antara sumber daya, kapabilitas, keunggulan bersaing serta profitabilitas dengan mampu mengerti keunggulan bersaing dari masa ke masa (Ramadhan & Sofyani, 2018).

Perusahaan berbasis pengetahuan dapat menambah nilai. Salah satu cara untuk mewujudkan nilai tambah ini adalah dengan memiliki potensi intelektual yang diekspresikan dengan segala kemungkinan. Melalui pendekatan berdasarkan dari teori *Resource Based Theory* ini, dapat disimpulkan perusahaan dengan sumber daya yang baik akan mempengaruhi

kinerja perusahaan yang akan meningkatkan kualitas nilai perusahaan sehingga dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai (Bohan et al., 2018).

Dari penjelasan diatas, bahwa *intellectual capital* merupakan hal yang penting terhadap perusahaan perbankan syariah karena selain dapat memberikan keunggulan yang kompetitif juga dapat menjadikan strategi perusahaan dan sebagai bahan pengambilan keputusan bagi perusahaan perbankan agar menjadi lebih baik lagi (Zuliana & Aliamin, 2019).

Teori Stakeholder

Didefinisikan menjadi pemangku kepentingan sang sekelompok orang atau individu yang diidentifikasi bisa menghipnotis aktivitas perusahaan atau bisa ditentukan sang aktivitas yang terdapat pada perusahaan. Teori tadi dikembangkan sang Freeman dalam tahun 1984. Perbankan Syariah menggunakan kinerja yang baik dibutuhkan mempunyai konduite sosial yang bisa berguna bagi seluruh stakeholder. Tanggung jawab perusahaan pada stakeholder adalah bagian buat mencapai kesejahteraan perusahaan yaitu tujuan berdasarkan maqashid Syariah. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka tanggung jawab perusahaan tidak hanya dalam lingkup ekonomi, tetapi juga termasuk faktor sosial yang berlandaskan atas prinsip Syariah (Safitri&Mukhibad, 2020).

Dari penerangan teori stakeholder diatas bisa disimpulkan bahwa tanggung jawab perusahaan nir hanya buat perusahaan, namun buat seluruh stakeholder. Hal tadi bisa dicapai menggunakan memaksimalkan kiprah berdasarkan masing-masing berdasarkan anggota yang terdapat pada perusahaan misalnya komite audit. Kinerja yang baik akan mencerminkan tujuan perusahaan yang baik karena

semua *stakeholder* telah menjalankan amanahnya dengan baik sesuai dengan prinsip Syariah (Safitri&Mukhibad, 2020).

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Maqashid Syariah

Bradbury, M.E., Mak & Tan (2004) mengungkapkan Komite Audit mempunyai tugas untuk membantu komite dalam mengawasi proses pelaporan keuangan manajemen untuk dapat meningkatkan kredibilitas pelaporan keuangan. Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh komite untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya. Komite Audit paling sedikit terdiri dari satu orang pejabat dan bertanggung jawab untuk mengawasi pelaksanaan keputusan Lembaga Negara Syariah di lembaga keuangan Islam (Muhammad et al., 2007).

Menurut Bouaziz (2012) perusahaan yang memiliki banyak anggota komite audit mengalokasikan lebih ke sumber daya untuk mengawasi proses akuntansi dan pelaporan keuangan. Sementara itu, Armatari dkk. (2012) Lebih banyak anggota komite peninjau telah menemukan bahwa lebih banyak pengetahuan dapat digunakan untuk melakukan pemantauan. Menurut survei Al Baidhani (2013) yang mensurvei bank konvensional Yaman dan bank syariah dan syariah, dan Sam'ani (2008) yang mensurvei bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, jumlah auditor sangat besar. melakukan dengan baik. Hal itu berdampak pada kondisi keuangan bank. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut.

H1: Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Maqashid Syariah Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Maqashid Syariah

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa modal intelektual dapat mengelola keunggulan kompetitif perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan perbankan tradisional. Selain itu, modal intelektual dapat meningkatkan penciptaan nilai perusahaan dan dapat menjadi faktor dalam meningkatkan keuntungan perusahaan melalui inovasi dan layanan pengetahuan yang terfokus (Aisyah et al, 2021). Selain itu, (Pratama et al, 2021) menyatakan perusahaan yang menggunakan modal intelektual secara efisien dapat meningkatkan jumlah perusahaan, dengan asumsi bahwa modal intelektual berdampak positif terhadap peningkatan kinerja sosial. Dari penjelasan di atas, komponen modal intelektual menunjukkan bahwa modal manusia berperan dalam keterampilan dan kemampuan karyawan dalam produksi barang dan jasa, meningkatkan kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan baik dengan pelanggan. .. Ramadhanty et al (2019) juga menemukan bahwa modal intelektual memiliki dampak positif terhadap kinerja Machasid Syariah. Namun, Apriansyah (2020) menemukan bahwa modal intelektual tidak mempengaruhi kinerja Maqhasid Syariah.

H2: Intellectual Capital Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Maqashid Syariah

II. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasinya yaitu bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2019 dan 2020. Data yang didapatkan berasal dari laporan tahunan atau laporan penelitian perbankan syariah yang terdapat dalam website resmi perbankan syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampel

dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling, yang kemudian dijadikan sebagai objek penelitian. Kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

- a. Sebuah Lembaga keuangan Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2019 dan 2020.
- b. Laporan tahunan atau laporan keuangan Bank Umum Syariah periode 2019 dan 2020 secara konsisten dan telah diterbitkan pada website resmi Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

a. Komite Audit (X1)

Komite Audit merupakan organisasi profesional serta independen yang dibentuk oleh Dewan Auditor Perusahaan. FCGI (2001) menyatakan bahwa Komite Audit memiliki peran yang jelas untuk dimainkan dalam membantu Komisi memenuhi tanggung jawabnya untuk memberikan pengawasan secara keseluruhan. Besar kecilnya komite audit suatu perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KA = \sum \text{Anggota Komite Audit}$$

Dimana:

KA = Komite Audit

\sum Anggota Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit

b. Intellectual Capital (X2)

Menurut (Stewart, 1997), telah ditunjukkan bahwa *Intellectual Capital* merupakan substansi intelektual yang terdiri dari berbagai pengetahuan, informasi, kekayaan intelektual dan pengalaman yang kemudian akan digunakan dalam penciptaan kekayaan. Model

pengukuran *Intellectual Capital* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$iBVAIC = iBVACA + iBVAHU + iBSTVA$$

Dimana:

$$iBVAIC = Value Added Intellectual Capital$$

$$iBVACA = iBVA/CE;$$

$$iBValue Added Capital Employed$$

$$iBVAHU = iBVA/C; iBValue Added Human Capital$$

$$iBSTVA = SC/IB VA;$$

$$iBValue Added Structural Capital$$

$$iBVA = OUT - IN = OP + EC + D + A$$

Variabel Dependen

a. *Maqashid Syariah* (Y)

Kinerja pada bank syariah harus sesuai dengan tujuan syariah dan dapat diukur dengan *Index Maqashid Syariah (IMS)*, dalam (Septiyani, Yahya, dkk., 2021) dan (Mohammed & Razak, 2008) mengklasifikasikan *Maqashid* menjadi tiga bagian, seperti tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. *Index Maqashid Syariah*

| Konsep (Tujuan) | Dimensi | Elemen | Rasio Kinerja |
|-------------------------|--|-----------------------------------|---|
| 1. Pendidikan Individu | D1 : Meningkatkan pengetahuan | E1 : hibah pendidikan | R1 : hibah pendidikan / total biaya |
| | D2 : menambah dan meningkatkan kemampuan baru | E2 : Penelitian | R2 : Biaya penelitian/Total biaya |
| | D3 : Menciptakan kesadaran masyarakat akan keberadaan bank syariah | E3 : Pelatihan | R3 : biaya pelatihan / total biaya |
| | | E4 : Publisitas | R4 : biaya publisitas/ total biaya |
| 2. Menciptakan keadilan | D4 : Kontrak yang adil | E5 : Pengembalian Ketidakadilan | R5 : Profit Equalization Reserves (PER) / Net or investmen Income |
| | D5 : produk dan layanan terjangkau | E6 : Fungsi distribusi | R6 : Mudharabah & Musyarakah/ Total pembiayaan |
| | D6 : Penghapusan ketidakadilan | E7 : Produk non bunga | R7 : Pendapatan non bunga/Total pendapatan |
| 3. Kepentingan umum | D7 : Profitabilitas | E8 : Rasio Laba | R8 : Laba bersih / total asset |
| | D8 : Pendistribusian kekayaan dan laba | E9 : Pendapatan personal | Zakat / neet asset |
| | D9 : Investasi sector riil | E10 : Rasio investasi sector riil | R10 : penyaluran investasi |

Sumber: Mohammed & Razak, 2008.

Tabel 2. Bobot Setiap Sasaran dan Elemen

| Tujuan | Sasaran Bobot (%) | Element | Element Bobot (%) |
|---------------------------|-------------------|--|------------------------------------|
| T1 : Pendidikan individu | 30 | E1 : Donasi pendidikan E2: Penelitian E3 : Pelatihan E4 : Publikasi Total | 24 27 26 23 100 |
| T2 : Menciptakan keadilan | 41 | E5 : Pengembalian yang adil E6 : Fungsi distribusi E7 : Produk bebas bunga Total | 30 32 38 100 |
| T3 : Kepentingan publik | 29 | E8 : Rasio Profit E9 : Pendapatan personal E10 : Investasi sector riil Total | 30 33 37 100 |
| Total | 100 | | |

Sumber: Mohammed Razak, 2008.

Teknik Analisis Data

Pengujian untuk hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis regresi berganda, dan

uji asumsi klasik untuk menguji dan memastikan kelayakan dengan model regresi. Persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$MS = \alpha + \beta_1 Komite Audit + \beta_2 iBVAIC + e \quad (1)$$

Keterangan:

- MS = *Maqashid Syairah*
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi
- Komite Audit = Jumlah Komite Audit
- iB – VAIC = *Intellectual capital*
- ϵ = error

III. HASIL DAN PEMBAHASAN
Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Deskriptif Statistik

| | | Mean | | |
|----|-----|---------|-----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Std. Deviation |
| KA | 115 | 00 | 9.00 | .14335 |
| IC | 120 | -10.05 | 524252.00 | 9525.65240 |
| MS | 120 | .00 | .39 | .00905 |

Berdasarkan hasil output statistic deskriptif diatas, diketahui bahwa pengujian 115 sampel menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* diperoleh nilai minimum -10,05 dan nilai maksimum 524252,00. Sedangkan nilai rata-rata (mean) sebesar 25,969 dengan standar deviasi 104348,2939. Nilai standar deviasi variabel *intellectual capital* lebih besar daripada mean, yang berarti tingkat sebaran atau variasi yang dimiliki tinggi sehingga data untuk variabel *intellectual capital* memiliki penyimpangan yang tinggi dan menyebabkan bias.

Variabel komite audit dengan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum 9. Nilai rata-rata (mean) sebesar 4,14 dengan standar deviasi 1,53723. Nilai mean pada variabel komite audit lebih besar dari nilai standar deviasi yang artinya data homogen dengan tingkat sebaran atau

variasi yang rendah sehingga data variabel komite audit memiliki simpangan yang rendah dan tidak menimbulkan bias.

Variabel maqashid Syariah berdasarkan hasil statistik deskriptif di atas memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 39,00. Nilai rata-rata (mean) adalah 0,193315986 dan standar deviasi adalah 0,09915. Nilai rata-rata Maqashid Syariah lebih besar dari standar deviasi yang berarti data homogen dengan tingkat sebaran atau varians data yang rendah sehingga data variabel Maqashid Syariah memiliki deviasi yang rendah dan tidak menimbulkan bias. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata bank umum syariah mengungkapkan 19,33% dari total pertanyaan terkait Maqashid Syariah sehingga masih relatif kecil untuk mengungkapkan sepenuhnya Maqashid Syariah.

Uji Normalitas

Tabel 4. One-sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | |
|------------------------|-------------------|
| | 115 |
| Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | .99118926 |
| Absolute | .075 |
| Positive | .063 |
| Negative | -.075 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .131 ^a |

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data normal adalah 115 data dengan Asymp. Sig (2-tailed) adalah >0,131 dari nilai

signifikansi 0,05 yang membuktikan bahwa nilai signifikansi variabel-variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 5. Coefficients

| Model | Collinearity Statistics | |
|-------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| KA | .998 | 1.002 |
| IC | .998 | 1.002 |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai toleransi masing-masing variabel tidak kurang dari 0,10 (nilai komite audit 0,998, intellectual capital 0,998). Demikian pula, nilai VIF tidak lebih besar dari 10 (nilai VIF komite audit adalah 1.002 dan modal intelektual adalah 1.002). Dari data tersebut dipastikan bahwa penelitian ini bebas multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dengan model regresi

mengandung variansi dari satu residual pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari variansi dari pengamatan residual tunggal hingga pengamatan lalu lintas statis, disebut Homoskedastisitas, jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model ini baik jika tidak terdapat Heteroskedastisitas. Dengan signifikansi > 0,05 maka data akan normal atau tidak ada heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Tabel 6. Coefficients

| model | Unstandardized | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|------------|----------------|-----------|--------------------------------|--------|------|
| | B | Std.error | | | |
| (Constant) | .084 | .013 | | 6.524 | .000 |
| KA | -.002 | .003 | -.059 | -.639 | .524 |
| IC | -1.345E-7 | .000 | -.167 | -1.799 | .075 |

Berdasarkan output diatas dengan metode Glejser, terlihat bahwa variabel komite audit dan Intellectual Capital (IC) memiliki nilai sig. masing-masing sebesar 0,524 dan 0,075. Semua variabel bebas memiliki nilai sig > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan

antara variabel pengganggu pada suatu periode tertentu dengan variabel sebelumnya (Sujarweni, 2015). Menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika:

1. Angka Durbin Watson dibawah (-2), artinya ada autokorelasi positif.
2. Angka Durbin Watson diantara (-2) dan +2, artinya tidak ada autokorelasi.
3. Angka Durbin Watson diatas +2, artinya ada autokorelasi negatif.

Tabel 7. Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .295 ^a | .087 | .071 | 2..09369 | .697 |

a. Predictors: (Constant), IC, KA

b. Dependent Variabel : MS

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai DW sebesar 0,697. Karena nilai Durbin Watson berkisar antara -2 dan +2, maka disimpulkan bahwa tidak

terdapat gejala autokorelasi pada penelitian ini.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Coefficients

| model | Unstandardized | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|------------|----------------|-----------|--------------------------------|-------|------|
| | B | Std.error | | | |
| (Constant) | .110 | .002 | | 4.902 | .000 |
| KA | .018 | .006 | .291 | 3.215 | .002 |
| IC | -9.156E-8 | .000 | -.64 | -.705 | .483 |

Berdasarkan hasil output koefisien di atas, dapat dirumuskan model

persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$MS = \alpha + \beta_1 \text{Komite Audit} + \beta_2 \text{iBVAIC} + e \dots$$

Keterangan :

MS = Maqashid Syariah

A = Kontstanta

B = Koefisien regresi

Komite Audit = Komite Audit

iβ = Intellectual Capital

e = error

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

$\alpha = 0,110$ artinya nilai konstanta (α) menunjukkan nilai sebesar 0,110 menyatakan bahwa jika nilai variable independen komite audit dan intellectual capital bernilai nol maka kinerja maqashid syariah tidak mengalami penurunan sebesar 0,110.

$\beta_1 = 0,018$ artinya jika nilai koefisien regresi variable komite audit

menunjukkan nilai positif sebesar 0,18 artinya pada peningkatan variable komite audit menyebabkan kinerja maqashid syariah meningkat sebesar 0,018 satuan dengan asumsi variable lain tetap.

$\beta_2 = -9,156E-8$ artinya nilai koefisien variable intellectual capital menunjukkan nilai negative sebesar -9,156E-8 artinya bahwa setiap peningkatan variable intellectual capital sebesar satu satuan maka menyebabkan kinerja maqashid

syariah meningkat sebesar $-9,156E-8$ tetap.
satuannya dengan asumsi variabel lain

Uji Goodness of Fit

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .295 ^a | .087 | .071 | .09369 | .697 |

a. Predictors: (Constant), IC, KA

b. Dependent Variabel : MS

Berdasarkan hasil output di atas terlihat bahwa adjusted R-square adalah 0,087 yang menunjukkan kemampuan variabel independen (Review

Committee dan Intellectual Capital) dalam menjelaskan variabel dependen (kinerja maqashid syariah) adalah 8,7% dan sisanya 91,3%.

Uji Model Fit (Uji Statistik F)

ANOVA

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|-----|-------------|-------|------|
| Regression | .094 | 2 | .047 | 5.334 | .006 |
| Residual | .983 | 112 | .009 | | |
| Total | 1.077 | 114 | | | |

Dari tabel di atas yang menunjukkan hasil pengujian variabel bebas dengan variabel terikat, hasil di atas menunjukkan nilai F sebesar 5,334 sedangkan tabel F dalam penelitian ini dihitung dengan $(df) = (k-1) (n-k)$, $df = (3-1) (115-4)$ mendapatkan tabel F 3.08. Karena kriteria penerimaannya adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka

disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat dikatakan dengan analisis bahwa komite audit dan intellectual capital secara bersamaan mempengaruhi kinerja maqashid syariah sehingga hipotesis pertama diterima.

Uji Statistik t

Coefficients

| model | Unstandardized | | Standardized Coefficients Beta | | |
|------------|----------------|-----------|--------------------------------|-------|------|
| | B | Std.error | | t | Sig. |
| (Constant) | .110 | .002 | | 4.902 | .000 |

| | | | | | |
|-----------|-----------|------|-------|-------|------|
| KA | .018 | .006 | .291 | 3.215 | .002 |
| IC | -9.156E-8 | .000 | -.064 | -.705 | .483 |

Hasil output dari uji-t menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki nilai koefisien (B) sebesar 0,018 dan nilai sig sebesar $0,002 < 0,05$ yang berarti H_1 diterima. Dengan demikian, Komite Audit memiliki dampak terhadap Maqashid Syariah. Hasil tabel uji t menunjukkan variabel *intellectual capital* memiliki nilai koefisien (B) sebesar -9,158 dan Nilai sig sebesar $0,483 > 0,05$ yang berarti H_2 tidak diterima. Dengan demikian, *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap maqashid syariah.

Pembahasan

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil penelitian ini, komite audit berdampak pada Kinerja Maqashid Syariah. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji parsial antara komite audit terhadap kinerja keuangan, dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada t-tabel adalah $0,002 < 0,05$. Artinya menerima hipotesis pertama (H_1) sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap Kinerja Maqashid Syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Al-Baydani (2013) penelitian yang dilakukan membahas tentang bank konvensional dan bank syariah yang terdaftar di BEI di yaman dan al samani (2008) menemukan bahwa Jumlah anggota Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Maqashid Syariah. Berbeda dengan penelitian Al-Matari dkk. Itu. (2012) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja Maqashid Bank Umum Syariah di Indonesia. Komite Audit memantau memberikan informasi yang dapat dipercaya kepada stakeholder dan

pengendalian internal perusahaan. Informasi yang akurat dan transparan dalam laporan keuangan menjadi penting karena menjadi upaya yang dilakukan untuk mencapai keadilan, yang merupakan salah satu tujuan dari maqashid syariah. Oleh karena itu, diharapkan tingkat transparansi dan keandalan laporan keuangan akan lebih baik dengan adanya komite audit, dan menciptakan keadilan sehingga kinerja bank syariah Maqashid dapat ditingkatkan.

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil penelitian ini, *Intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Maqashid Syariah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian secara parsial antara komite audit terhadap kinerja keuangan, dapat dilihat pada tabel nilai signifikasinya $0,483 > 0,05$. Hal ini berarti Hipotesis kedua (H_2) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja maqashid syariah.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penelitian tersebut, serta hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Apriansyah (2020) yang menemukan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja tujuan Islam. Berbeda dengan penelitian Sebtiani et al. (2021), Ramadhan dkk. (2018) dan Pratiwi (2017), temuan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja Maqashid Syariah. Hal ini karena operasional rutin dari operasional perbankan yang diatur dan prosedur bisnis perusahaan hanyalah formalitas dan bukan karena didasarkan pada prinsip kesengajaan. Jika dilihat dari

teori dasar sumber daya, dapat diketahui bahwa perbankan syariah masih menggunakan teori konvensional untuk mengelola sumber dayanya.. Hal ini tidak logis dikarenakan mayoritas perbankan syariah di Indonesia berasal dari perbankan konvensional, hal ini yang menjadi alasan perbankan syariah masih menganut prinsip konvensional.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu: 1. *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja maqashid syariah, 2. Komite audit berpengaruh terhadap kinerja maqashid syariah. Dalam penelitian ini menunjukkan perusahaan perbankan syariah Indonesia dapat meningkatkan komponen-komponen dalam perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan sebagaimana telah dipaparkan pada bagian sebelumnya. Hal ini menunjukkan jika semakin tinggi jumlah delegasi maka semakin baik kinerja bank syariah Maqashid. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja maqashid bank syariah.

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variable lain, karena penelitian ini tidak mampu membuktikan pengaruh positif *intellectual capital* terhadap maqashid syariah. Dengan adanya penambahan variable yang lain, diharapkan mampu membantu meningkatkan kinerja maqashid syariah. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel moderasi untuk dapat memperkuat pengaruh *intellectual capital* dan komite audit terhadap kinerja maqashid Syariah.

V. DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S. H. (2021). The effect of islamic

intellectual capital, corporate governance, and corporate social responsibility disclosure on maqashid sharia performance, with reputation as a moderating variable. *international journal of research in business and social science*, 75-84.

Apriansyah, A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Maqashid Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2016-2018). *Jurnal Akuntansi* 2020, 5.

Bima Cinintya Pratama, A. K. (2021). The effect of intellectual capital and shariah supervisory boards on social performance of Islamic banks. *journal of emerging economics and islamic research*, 117-131.

Corporate Governance, K. D. (2021). Corporate Governance, Karakteristik Dewan Pengawas Syariah dan Maqashid Sharia Index pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Syarih* , 241-254.

Dea Feby Septiani, I. Y. (2021). Analysis of the influence of intellectual capital and bank risk on the performance of maqashid sharia based Islamic banking in Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 177.

Fahri Ali Ahzar, S. R. (t.thn.). Corporate Governance, Karakteristik Dewan Pengawas Syariah dan Maqashid Sharia Index pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Syariah*.

Fitri Agustina, D. M. (2017). PENINGKATAN KINERJA BANK SYARIAH DI INDONESIA MELALUI PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE. *Lembaga Penelitian, Pengembangan Pembelajaran & Pengabdian Kepada Masyarakat*,

2598-0246.

Marheni, L. E. (2022). Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting dan Maqashid Syariah Pada Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 146-153.

Mohammad Iqbal Bagus Ramadhan, A. A. (2018). MODAL INTELEKTUAL DAN KINERJA MAQASHID SYARIAH PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 5-18.

Radya Mutiara Ramadhanty, M. R. (2019). Pengaruh Intellectual Capital, Age Diversity, Tenure Diversity dan Debt To Equity Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Industri Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017). *Jurnal Sains Manajemen dan Kewirausahaan*, 8-15.

Tia Rizna Pratiwi, S. M. (2017). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DI INDONESIA. *JURNAL akuntansi dan keuangan*, 85-97.

Tinneke Evie Meggy Sumual, M. A. (2021). Conceptual Model of Informal Business Development Based on Intellectual Capital. *Journal of International Conference Proceedings*, 87-92.